

INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL MAHASISWA STKIP MELAWI

Deki Wibowo¹, Waridah², Ahmad Khoiri³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Jln. RSUD KM 04 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia
Dekiwibowo18@gmail.com, iedha898901@gmail.com, ahmadkhoiri2290@gmail.com

Abstract: Education is a conscious effort in fostering and developing the human person both spiritually and physically. Some expert opinions define education as a kind of process for humans to change the attitudes and behaviour of an individual or group of people. The purpose of instilling value education to STKIP Melawi students is very important in shaping the personality of STKIP Melawi students, because humans have perfection and intelligence in thinking and acting (affective intelligence emotionally, socially, and spiritually). This research uses a qualitative method that is intended to describe and analyse phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually or in groups in the environment of STKIP Melawi campus students. The results of the study concluded that there are three activities in the classroom that can improve the attitude of social care, namely through honesty, courtesy, and mutual respect for fellow students. In the attitude of caring students need to get used to the "5 S" namely smile, greeting, greeting, polite, and polite which has been applied in the campus environment.

Keywords: Social Education Values, fostering social care.

Abstrak: Pendidikan adalah usaha sadar dalam membina dan menumbuh kembangkan pribadi manusia baik itu rohani dan jasmaninya. Beberapa pendapat ahli mengartikan Pendidikan adalah semacam proses bagi manusia untuk mengubah sikap dan tingkah laku seorang individu maupun kelompok manusia. Tujuan Penanaman Pendidikan nilai kepada mahasiswa STKIP Melawi menjadi sangat penting sekali dalam membentuk sebuah kepribadian mahasiswa STKIP Melawi, karena manusia memiliki kesempurnaan dan kecerdasan dalam berpikir dan bertindak (kecerdasan afektif secara emosional, sosial, maupun spiritual). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok di lingkungan mahasiswa kampus STKIP Melawi. Hasil penelitian meyimpulkan ada tiga kegiatan dalam kelas yang dapat meningkatkan sikap peduli sosial yaitu melalui kejujuran, sopan santun, dan saling menghargai sesama mahasiswa. Dalam sikap kepedulian mahasiswa perlu membiasakan dengan "5 S" yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun yang telah diterapkan di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Sosial, menumbuhkan kepedulian sosial.

Pendidikan merupakan salah satu perangkat yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang menuntun manusia kemasa depan. Melalui Pendidikan itu manusia dibentuk menjadi manusia cerdas, berkarakter, dan Pendidikan juga dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan merupakan proses pengembangan sosial yang menubah individu dari sekedar mahluk biologis menjadi mahluk sosial agar hidup Bersama realitas zaman dari masyarakatnya. Pendidikan juga menjadi sarana dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta sarana dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi membangun generasi yang membanggakan di masa depan sehingga mampu mengharumkan nama negara (Megawati, P. 2015).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Penanaman Pendidikan nilai dalam kampus STKIP Melawi bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia mahasiswa STKIP Melawi secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompotensi lulusan. Melalui Pendidikan nilai diharapkan nilai dalam Pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa STKIP Melawi diharapkan mahasiswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam prilaku sehari-hari.

Pendidikan nilai sebenarnya dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah Pendidikan dan nilai. Ketika istilah-istilah itu disatukan terbentuklah suatu Pendidikan nilai, karena istilah Pendidikan dan nilai dimaknai berbeda maka muncullah pengertian Pendidikan nilai yang berbeda-beda pula (Zaim Elmubarok, 2008).

Dalam proses Pendidikan nilai, Tindakan-tindakan Pendidikan yang lebih spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus. Seperti

dikemukakan komite APEID (*Asia and the Pacific Programme of Educational Innovation for Development*), Pendidikan nilai secara khusus ditunjukan untuk: (a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak, (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Tujuan dari Pendidikan nilai meliputi Tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai dengan pada perwujudan perilaku yang bernilai (UNESCO, 1994).

Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian (J.P. Chaplin, 2005). Internalisasi sebagai penyatuan nilai dalam diri seseorang, atau dalam Bahasa psikologi merupakan penyusuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang (Rohmat Mulyana, 2004). Penerapan Pendidikan nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahapan terbentuknya internalisasi yaitu tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan traninternalisasi.

Nilai Pendidikan sosial menurut Milton Roceach dan James Bank adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam

ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu Tindakan yang sekiranya pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan, yang tentunya dimiliki dan dipercaya (Mawardi Lubis, 2008). Sedangkan Pendidikan nilai sendiri mempunyai arti yakni penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.

Pendidikan sosial suatu pengaruh dari pendidik oleh peserta didik untuk berbuat baik dalam suatu lingkungan yang sebenarnya seperti dirumah, disekolah, dikampus, dan dimasyarakat agar perilaku atau Tindakan yang di ajarkan dapat dirasakan oleh orang sekitarnya.

Kepedulian sosial merupakan sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kasadaran dalam bersosial. Kasadaran sosial juga merupakan bentuk kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Darmiyati Zuchdi, 2011).

Kepedulian sosial yang dikemukakan oleh Alfred Adler dalam istilah asli *Gameinschaftsgefühl* yang artinya rasa persatuan dengan semua umat manusia; hal ini menyatakan secara tidak langsung keanggotaan dalam komunitas sosial seluruh manusia (Feist & Feist,

2008).

Dari pengertian kepedulian sosial dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kedulian sosial adalah minat untuk membantu orang lain sehingga akan tercapai perdamaian dan persatuan umat manusia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian (naratif). Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar, dalam laporan penelitian kualitatif berisi kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan (M. Djunaidi Ghony, 2012).

Data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakupi deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara

yang mendalam serta hasil analisis dokumentasi. Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan yakni pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan *to describe and explain* (Nana Syaodih Sukmadinata. 2007).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat serta karakter yang khas dari sebuah kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Moh. Nazir. 1998).

Subjek uji coba dan lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi (STKIP-M) Kalimantan Barat dengan subjek uji coba mahasiswa semester I dan III.

Data dan sumber data dalam

penelitian ini kualitatif berupa kata-kata, Tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Kata-kata dan Tindakan seseorang dalam penelitian ini diamati, atau diwawancara dan semua kegiatan ter dokumentasikan karena merupakan sumber data yang paling utama, dan dicatat melalui sebuah catatan tertulis, bisa juga melalui rekaman video, audio, pengambilan foto dan film.

Berikutnya, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis, dokumen, dan perbuatan yang menggambarkan fenomena tentang internalisasi nilai Pendidikan sosial di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi Kalimantan Barat dalam menumbuhkan kepedulian sosial. Data penelitian akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan dan perbuatan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari percakapan atau pertanyaan antara peneliti dan mahasiswa STKIP Melawi semester I dan III, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data diperoleh. Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi yaitu data primer dan sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti sendiri dari sumber pertama,

sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Melawi Kalimantan Barat semester I dan III yang tentunya dapat memberikan informasi tentang internalisasi nilai Pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa STKIP Melawi. Adapun sumber data tersebut terdiri dari; *pertama*, sumber data berupa orang (*person*), yaitu fasilitator kegiatan pelaksana mahasiswa dan menjadi sasaran; *kedua*, sumber data berupa tempat (*place*) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi Kalimantan Barat; dan *ketiga*, sumber data berupa simbol (*paper*) contohnya seperti dokumen-dokumen catatan perilaku mahasiswa selama di lingkungan kampus STKIP Melawi.

Data sekunder merupakan data yang disusun dalam bentuk dokumen yaitu data mengenai masalah yang dibahas oleh peneliti seperti dari jurnal, dan literatur buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Kepedulian Sosial Mahasiswa

Untuk meningkatkan sikap kepeduliansosial pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi (STKIP-M) Kabupaten Melawi Kalimantan Barat, kampus mempunyai kegiatan dan kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan kampus tersebut, kegiatan dan kebiasaan tersebut

dilaksanakan dengan baik oleh warga kampus meliputi dosen atau siswa.

Data dari hasil penelitian di peroleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang internalisasi nilai Pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial

Tabel 1. Wawancara dengan informan

No	Informan	Tema	Waktu	Pedoman Wawancara
1	Dosen Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd, Semester III Prodi PGSD	Penanaman nilai-nilai sosial apa saja yang sudah di terapkan	21 April 2022 pukul 09.10WIB	Terstruktur (membawa instrumen sebagai pedoman wawancara dan smartphone sebagai merekam hasil wawancara) dan wawancara dilakukan dengan terbuka
2	Dosen Waridah, S.Pd., M.Pd, Semester I Prodi PGSD	Penanaman nilai sosial apa saja yang sudah	22 April 2022, pukul 10.50 WIB	
3	Dosen Dr. Deki Wibowo, M.Pd, semester III Prodi PGSD	Langkah-langkah apa saja yang di terapkan oleh Dosen pengajar mata kuliah IPS untuk menumbuhkan kepedulian siswa	23 April 2017, pukul 07.30 WIB	
4	Dosen Waridah, S.Pd., M.Pd, Semester III Prodi PGSD	Wujud nyata apa yang sudah didapat oleh siswa	24 April 2022, 09.15 WIB	

Untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial pada mahasiswa STKIP Melawi Kalimantan Barat, mempunyai kegiatan dan kebiasaan yang di terapkan dalam lingkungan kampus tersebut, kegiatan dan kebiasaan tersebut dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa STKIP Melawi meliputi dosen atau mahasiswa itu sendiri. Penanaman kegiatan ini yang menimbulkan sikap peduli kepada lingkungan sekitar sudah diterapkan oleh dosen dan pegawai di lingkungan kampus, dari kegiatan dan kebiasaan yang ditanamkan kepada mahasiswa STKIP Melawi dapat di simpulkan menjadi dua proses yakni:

mahasiswa STKIP Melawi Kalimantan Barat. Berikut hasil kegiatan dari wawancara peneliti dari beberapa informan yang berada di lingungan kampus STKIP Melawi berikut ini;

1) Melalui pedidikan dalam kelas

Dari hasil wawancara oleh dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial mahasiswa pada suatu pembelajaran di kelas peneliti menyimpulkan ada tiga kegiatan dalam kelas yang dapat meningkatkan sikap peduli sosial yaitu melalui kejujuran, sopan santun, dan menghargai berikut ini hasil dari wawancara dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial:

a) Jujur

Sikap jujur harus dibiasakan pada anak sejak kecil baik jujur dalam berbicara atau jujur dalam perbuatan karena dengan

begitu anak akan tertanam kebaikan pada dirinya masing-masing karena dengan berbuat jujur akan menciptakan kebaikan baik buat dirinya sendiri atau orang disekitarnya. Dengan membiasakan sikap jujur pada siswa disaat ujian atau mengerjakan tugas yang di berikan oleh dosen pengampu mata kuliah sewaktu bersikap jujur di luar lingkungan kelas ataupun di luar lingkungan kampus seperti di dalam keluarga atau di dalam masyarakat, berikut hasil dari wawancara dosen pengampu mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial semester III:

“sikap jujur pada mahasiswa sewaktu proses pembelajaran dalam kelas terlihat saat melakukan tugas yang diberikan seperti waktu mengerjakan tugas kelompok atau pun tugas individu mahasiswa yang jujur itu akan membantu teman sekelompok dalam mengerjakan tugas tersebut jadi tidak ada satu dua anak yang mengerjakan sendiri sedangkan yang lain tidak membantu, itu yang secara berkelompok, yang pekerjaan individu justru malah ada yang bekerja sama. (Wawancara dengan Dosen Ibu Waridah, S.Pd., M.Pd, 22 April 2023 pada pukul 10.50 WIB)

Selain itu menurut Bapak Ahmad Khori, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial di semester III mengatakan:

“saya melihat sikap jujur pada mahasiswa itu dengan melalui ujian dalam kelas seperti ulangan akhir semester (UTS) yang diberikan kepada mahasiswa dengan begitu akan terlihat mana mahasiswa yang jujur atau yang

tidak jujur dalam proses pembelajaran sewaktu melaksanakan ujian akhir semester mahasiswa nilainya baik padahal setiap pembelajaran berlangsung mahasiswa tersebut sewaktu ditanya langsung terkait materi atau bagian/bab yang di sampaikan kepada mahasiswa tersebut tidak tau sama sekali dengan materi yang sudah disampaikan oleh dosen pengajar (Wawancara dengan Bapak Ahmad Khori, S.Pd., M.Pd, 21 April 2023 Pukul 09.10 WIB).

Dengan membiasakan sikap jujur pada mahasiswa disaat ujian atau mengerjakan suatu tugas yang di berikan oleh dosen sewaktu pembelajaran dalam kelas dapat melatih atau membiasakan mahasiswa untuk bersikp jujur di luar lingkungan kampus ataupun di dalam keluarga atau masyarakat sosial.

b) Sopan

Sikap selanjutnya yaitu sikap sopan santun yang terdapat pada saat pembelajaran dalam kelas adalah dengan berbicara atau bertingkahlaku yang baik selayaknya ketentuan atau peraturan yang telah dibuat kampus untuk ditaati atau dipatuhi oleh mahasiswa masing-masing. Dengan sikap sopan yang telah di tanamkan pada mahasiswa diharapkan bisa mengontrol tingkah laku dan ucapannya baik sesama teman maupun kepada orang yang lebih tua ataupun dalam pengawasan kampus maupun saat anak tidak dalam pengawasan kampus tersebut. Berikut dari wawancara Dosen Ibu Waridah, S.Pd.,

M.Pd mengajar di semester I sebagai berikut:

“sebagai dosen atau orang tua mahasiswa di kampus pasti menginginkan mahasiswa dapat berbuat atau bertingkah laku baik, sopan santun baik kepada dosen maupun sesama mahasiswa di kampus. Dalam kontrak perkuliahan dosen tidak bosan-bosannya selalu menyampaikan kepada mahasiswa baru maupun yang lama selalu menjaga yang Namanya nilai-nilai kesopanan kepada dosen dan mahasiswa yang lain (Wawancara dengan Ibu Waridah, S.Pd., M.Pd, 22 April 2023 pada pukul 11.10 WIB).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Dr. Deki Wibowo, M.Pd, sebagai pengampu mata kuliah Pendidikan ilmu pengetahuan sosial di semester III:

“Untuk menanamkan sikap kesopanan pada mahasiswa sebenarnya bisa dimulai dari diri kita sendiri selaku dosen selalu menjaga sopan santun kepada tiap mahasiswa dan selalu menjaga nilai-nilai sebuah etika yang mana nantinya perilaku kita selalu menjadi contoh pada mahasiswa di kampus” (Wawancara dengan Bapak Dr. Deki Wibowo, M.Pd, 23 April 2023 pada pukul 07.30 WIB).

c) Menghargai

Selanjutnya yakni sikap menghargai dengan menanamkan sikap menghargai kepada anak didik maka diharapkan anak tersebut bisa lebih menghormati suatu hasil dari orang lain itu atau menghargai dari suatu keberadaan orang disekitarnya. Dalam lingkup yang lebih kecil siswa mampu menerapkan sikap

tersebut maka siswa juga pasti mampu menerapkan sikap menghargai tersebut di lingkup yang lebih besar seperti di lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat sekira karena kita sebagai mahluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain, berikut hasil wawancara kepada Bapak Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd Selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial:

“Mahasiswa tidak hanya cukup mempunyai suatu perkataan yang baik saja melainkan haru di imbangi oleh perbuatan yang baik, jadi dalam menumbuhkan sikap menghargai dalam lingkungan kampussaya sering membiasakan kepada mahasiswa untuk tidak memotong pembicaraan orang lain baik itu waktu diskusi atau saat berbicara kepada orang lain karena dengan begitu kita menghargai orang lain untuk berbicara ataupun berpendapat dan begitu pula pada saat jam perkuliahan pada saat saya menerangkan materi yang saya samapaikan mengimbau mahasiswa untuk tidak ramai/rebut sendiri karena dengan begitu mahasiswa akan menghargai saya menerangkan di depan kelas”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd, 21 April 2023 pada pukul 10.10 WIB).

2) Melalui Pendidikan dalam kelas kampus
a) Membiasakan 5 S

Dalam sikap kepedulian mahasiswa perlu membiasakan dengan “5 S” yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun yang telah diterapkan setiap hari dan setiap pagi baik dosen atau mahasiswa sendiri, setiap aktif pada saat perkuliahan di lingkungan

kampus dibiasakan saling tergur sapa dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa di kampus.

b) Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosial (menjaga kesatuan)

Kegiatan selanjutnya yaitu mahasiswa STKIP-M dalam masyarakat sekitar kampus sebagai penjaga nilai-nilai (*guardian of value*). Nilai-nilai yang luhur selalu dilindungi. Apabila nilai itu mulai tergoyahkan oleh orang atau masyarakat yang memiliki kepentingan pribadi/kelompok yang arahnya memecah belah persatuan bangsa. Nilai-nilai luhur seperti kejujuran, empati, gotong royong, serta keadilan harus selalu dijaga. Seagai

guardian of value, mahasiswa tentu harus menyadari bahwa nilai-nilai luhur harus ditegakkan, dan apabila ada yang berani menggoyangkannya nilai-nilai tersebut, maka mahasiswa akan menjadi terdepan untuk melindunginya.

Dari hasil peneliti di peroleh selama pembelajaran di kampus maupun kegiatan dalam lingkungan sekitar kampus pada saat kegiatan aktif selama perkuliahan mahasiswa selalu menerapkan sikap-sikap terpuji, dan dibawah ini sebagai penjabaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama masuk di lingkungan kampus maupun pada saat di kelas.

Tabel 2. Daftar Penelitian kepada Mahasiswa STKIP Melawi

No	Kegiatan	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Jujur (baik sesama teman kampus maupun kepada dosen)	√	-
2	Saling mengharga sesama teman, dan patuh, hormat kepada dosen	√	-
3	5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santu) pada saat di lingkungan kampus	√	-
4	Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosial (menjaga kesatuan)	√	-

B. Hasil dari Internalisasi Nilai Pendidikan

Sosial dalam menumbuhkan Kepedulian Sosial

Dari penerapan suatu nilai-nilai Pendidikan sosial pada mahasiswa di kampus yang telah dosen lakukan dapat terbentuknya suatu sikap yang peduli lingkungan sekitarnya dan menghasilkan suatu nilai atau karakter yang telah di junjung tinggi oleh kampus STKIP Melawi

yaitu:

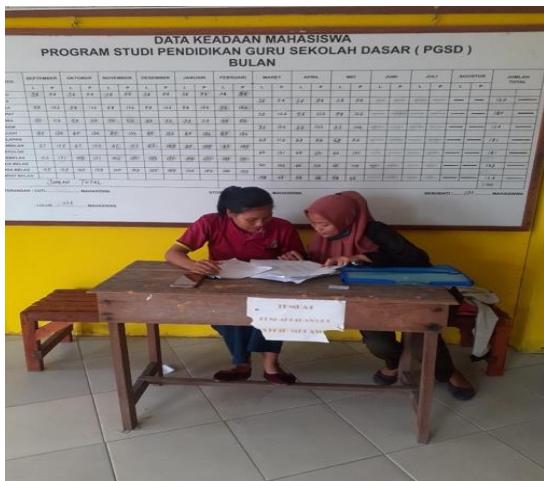
a) Hormat Kepada Orang Yang lebih Tua

Sikap yang harus dikembangkan pada mahasiswa pada lingkungan keluarga yaitu dengan sikap yang berbakti terhadap kedua orang tua dan menghormati kepada orang yang lebih tua dari kita di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar kita, tidak hanya itu juga diharapkan mahasiswa dapat bersikap baik kepada

anggota keluarga yang lainnya dan masyarakat setempat.

b) Lingkungan Kampus

Selanjutnya yakni sikap mahasiswa yang harus ditanamkan dilingkungan kampus adalah mahasiswa harus menghormati orang yang ada di lingkungan kampus baik itu sesama mahasiswa, staf kampus maupun dosen, dan mahasiswa juga dituntut untuk lebih menghormati dosen yang telah mengajar di dalam kelas karena dosen tersebut sudah termasuk orang tua sendiri untuk di lingkungan kampus STKIP-M.



Gambar 1. Diskusi antar mahasiswa yang ditanamkan sejak perkuliahan walaupun berbeda keyakinan saling menghormati.

c) Lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar

Lingkungan masyarakat yang paling dekat dengan mahasiswa yakni lingkungan sekitar kampus maka dengan itu mahasiswa harus dapat di didik untuk bersikap sopan santun terhadap lingkungan masyarakat sekitar kampus, karena bagi

manapun lingkungan sekitar kampus merupakan mitra Bersama, semisal contohnya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selalu melibatkan mereka.



Gambar 2. Mewancarai Tokoh masyarakat mengenai kegiatan sosial Mahasiswa STKIP Melawi di masyarakat setempat sekitar lingkungan kampus.

d) Kebersamaan

Nilai selanjutnya yakni kebersamaan yang dimana mahasiswa harus dapat menerima suatu perbedaan pada mahasiswa yang lain dengan menjaga kebersamaan seperti tidak membeda-membedakan dalam berteman, gotong royong, menghargai agama dan kepercayaan teman mahasiswa yang berbeda, suka menolong teman yang sedang kesusahan pada saat membutuhkan kita, dengan begitu mahasiswa akan dapat menerima keberagaman yang ada di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

e) Keharmonisan

Nilai selanjutnya adalah

keharmonisan dengan saling menghargai teman mahasiswa yang lainnya dan menghormati dosen antar warga kampus dengan begitu akan tercipta suatu keharmonisan dalam lingkungan kampus tersebut, untuk menciptakan Susana yang armonis tidak dapat langsung di ajarkan kepada mahasiswa selayaknya mata kuliah tetapi dosen sendiri yang harus menerapkan keharmonisan antar dosen yang lainnya dengan begitu mahasiswa akan meniru perilaku sehari-hari dosen di kampus.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial mahasiswa kampus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi (STKIP-M) Kalimantan Barat yaitu melalui ada dua kebiasaan yang rutin dilakukan/dijalani yakni;
 - a) Melalui Pendidikan dalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung secara sengaja dosen menanamkan sikap jujur, sopan, dan menghargai yang tidak diketahui oleh mahasiswa tersebut.
 - b) Melalui kegiatan kampus yang dapat menumbuhkan sikap peduli siswa yang telah dijalankan kampus yakni seperti kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), ada kelompok kelembagaan di
2. Bentuk dari penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap mahasiswa STKIP-M melalui tiga tahapan yaitu;
 - a) Transformasi nilai atau bisa disebut sebagai penanaman atau pembentukan nilai Pendidikan sosial yakni secara verbal dengan guru memberikan arahan berupa motivasi, nasehat, teguran terhadap siswa.
 - b) Tahap transaksi nilai yaitu melalui penyampaian langsung dari dosen terhadap mahasiswanya yang mendapatkan timbal balik seperti rasa ingin tau, kreatif, gemar membaca, dan sebagainya.
 - c) Tahap trans-internalisasi tahap ini bisa dibilang wujud prilaku dari dosen atau sikap dilingkungan kampus tersebut dan sikap yang baik tersebut dapat diserap dengan baik oleh siswa.
3. Hasil dari internalisasi sosial dapat membuat mahasiswa memiliki nilai atau karakter dapat di aplikasi baik dalam lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat yaitu;

bidang ke agaman, pramuka, pencinta alam, dan masih banyak wadah organisasi yang terbentuk di STKIP-M yang tentunya semuanya itu membekali mahasiswa untuk berorganisasi dan mandiri dalam berkarya untuk kampus dan masyarakat sekitarnya.

- a) Prilaku/akhalak yakni suatu perilaku yang tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus, dan keluarga saja melainkan harus dapat berprilaku baik di lingkungan masyarakat.
- b) Kebersamaan yang membuat mahasiswa untuk saling menjaga satu sama lain baik itu berbeda dalam gender maupun ras antar warga kampus maupun masyarakat luas.
- c) Dengan keharmonisan mahasiswa bisa lebih saling menghargai sesama teman di kampus, begitu juga kepada orang yang lebih tua dengan begitu akan tercipta kerukunan antar warga kampus maupun masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan nasional.*
- Elmubarok, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2008). *Theories of Personality* (Edisi Keenam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, J. & Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Salemba Humanika.
- J.P. Chaplin. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.

- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdaya Karya.
- UNESCO. (1994). *Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi dalam Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Jakarta: UNESCO Office.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press.